

## Penggunaan Bupanca Untuk Meningkatkan Aktivitas Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Bucu

Budi Prihartini

SD Negeri 4 Bucu, Jepara, Jawa Tengah

E-mail: [prihartinibudi@gmail.com](mailto:prihartinibudi@gmail.com)

Riwayat artikel: submit: 02 Juni 2023; revisi: 21 Juni 2023, diterima: 30 Juni 2023

### ABSTRAK

Pemanfaatan media sosial menjadi alternatif pembelajaran di era sekarang ini. Namun, faktanya masih ada orang tua yang tidak memiliki gawai. Kondisi tersebut mendorong penulis untuk berinovasi dalam melakukan pendampingan belajar agar tercapai 3 aspek pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran sering ditemukan penyimpangan sikap oleh siswa, yang mana sikap-sikap tersebut dapat dikelompokkan menurut sila-sila Pancasila. Mengatasi permasalahan tersebut, penulis sebagai guru kelas V SD Negeri 4 Bucu mengembangkan buku aktivitas belajar bermuatan nilai-nilai Pancasila dengan akronim Bupanca. Bupanca bertujuan untuk mendampingi dan memantau aktivitas nilai-nilai Pancasila. Fokus permasalahan pada efektivitas penggunaan Bupanca kompetensi sikap. Metode peneliti ini menggunakan R n D model ADDIE. Bupanca berisi 15 aktivitas belajar siswa. Pengisian Bupanca dengan memberikan kode gambar bintang sesuai dengan kondisi riil siswa, sehingga perlu adanya kejujuran dari siswa dan juga orang tua. Bupanca dinilai efektif apabila diketahui adanya peningkatan kesadaran/kemandirian siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan hasil data diperoleh adanya penurunan hal ini dimungkinkan adanya rasa jenuh. Namun, koordinasi dan kolaborasi yang baik dengan orang tua terdapat peningkatan pencapaian yang ditunjukkan kenaikan persentase pada kolom bintang 3 sebesar 61,57% berkategori efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan Bupanca efektif memantau nilai-nilai pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 4 Bucu. Pihak sekolah dan orangtua sebaiknya membiasakan mendorong kemunculan perilaku siswa yang diharapkan. keberlangsungan pembiasaan pada pembelajaran proses yang dibiasakan dapat menjadi sarana untuk memberikan output dan outcomes yang maksimal.

**Kata kunci:** Bupanca, Aktivitas, Nilai-Nilai Pancasila

### ABSTRACT

*The use of social media has become an alternative learning in the current era. However, the fact is that there are still parents who don't have devices. These conditions encourage the author to innovate in providing learning assistance to achieve 3 aspects of learning. Moreover, in learning students often find deviations in attitudes, where these attitudes can be grouped according to the principles of Pancasila. To overcome this problem, the author as a fifth grade teacher at SD Negeri 4 Bucu developed a learning activity book containing Pancasila values with the acronym Bupanca. Bupanca aims to accompany and monitor activities on Pancasila values. The focus of the problem is on the effectiveness of using Bupanca's attitudinal competencies. This research method uses the R n D ADDIE model. Bupanca contains 15 student learning activities. Filling in Bupanca by providing a star image code is in accordance with the student's real condition, so there needs to be honesty from students and parents alike. Bupanca is considered effective if it is known that there is an increase in students' awareness/independence in carrying out learning activities. Based on the results of the data, it was found that there was a decrease, this could result in a feeling of boredom. However, good coordination and collaboration with parents resulted in an increase in achievement as shown by an increase in the percentage in the 3 star column of 61.57% in the effective category. Thus, it can be concluded that Bupanca is effective in monitoring Pancasila values in class V students at SD Negeri 4 Bucu. Schools and parents should get used to encouraging the emergence of expected student behavior. The continuity of habituation in the learning process that is used to it can be a means of providing maximum output and outcomes.*

**Keywords:** Bupanca, Activities, Pancasila Values



## PENDAHULUAN

Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan pembelajaran di era abad 21 yang sesuai dengan perkembangan teknologi sekaligus tantangan pendidik di era industri 4.0. Mubarak dalam (Fajrin et al., 2023) beberapa tantangan yang membuat dunia pendidikan kita sulit beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 yaitu 1) SDM guru dan dosen yang kurang melek dalam literasi teknologi, 2) literasi teknologi dan data adalah literasi yang sangat luas dan sangat cepat berubah. Dua hal tersebut merupakan tantangan pendidik dalam mengikuti tren revolusi industri 4.0. Penggunaan teknologi yang tepat menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi Corona ini (Kahar et al., 2021).

Pemanfaatan teknologi komunikasi juga dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran daring. (Dlamini, 2022) teknologi informasi dan komunikasi ini sangat diperlukan dalam pembelajaran abad 21 sebagai media pembelajaran sehingga pesan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa lebih cepat tercapai. Salah satu penggunaan teknologi adalah handphone atau HP atau *smartphone* atau gawai. Gawai sebagai teknologi komunikasi dipandang sebagai alat yang efektif dan efisien untuk digunakan sebagai pembimbingan belajar (Hariyadi, H., Misnawati & Yusrizal, 2023). Hal ini dikarenakan gawai yang terhubung internet dapat menginstal media sosial seperti *Whatsapp*, aplikasi zoom, dan media sosial lain yang dapat digunakan untuk belajar bersama, meskipun tempat berbeda.

Penggunaan gawai yang terhubung dengan internet guru dapat melakukan pembelajaran dengan mudah, di mana saja dan kapan saja (Nurfadhillah et al., 2021). Aplikasi-aplikasi dengan operasi gawai dalam *smartphone* dapat dibuka melalui laptop, sehingga dapat memudahkan pembelajaran demikian sebaliknya, program-program pada laptop dengan operasi window XP, Vista, Windows 7,8, dan 10 dapat dibuka melalui gawai (Permana & Alia Nutrisiany Purnomo, 2021).

Kenyamanan dan kreativitas yang diberikan berbagai aplikasi pembelajaran tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan, bahwa di era sekarang ini masih terdapat masyarakat atau orang tua yang tidak dapat mengakses internet, pengetahuan teknologi yang terbatas, serta lemahnya kondisi lain, seperti ekonomi yang tidak mendukung (Grafura & Wijayanti, 2019). Pembelajaran daring dengan menggunakan fasilitas gawai dan internet tentu harus didukung pada kondisi lingkungan yang stabil, terfasilitasinya sarana prasarana lain.

Kelebihan pada gawai tidak sejalan dengan kondisi nyata di SD Negeri 4 Bucu. Sekolah pinggiran dengan jumlah siswa 69 anak. Melihat latar belakang kondisi orang tua, sarana prasarana yang belum memadai untuk pembelajaran daring, maka kepala sekolah membuat kebijakan sendiri, yaitu dengan mengoptimalkan sarana prasarana yang dimiliki orang tua siswa. Pengoptimalan sarana prasarana tersebut diharapkan tetap dapat mencakup tiga ranah pembelajaran, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebagaimana mengacu pada kurikulum 2013 yang berorientasi pada penguatan karakter utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas

Permasalahan yang dihadapi sekolah untuk melakukan pembelajaran daring, mencetuskan kreativitas penulis sebagai guru kelas V di SD Negeri 4 Bucu. Penulis berkolaborasi dengan orang tua dalam pembelajaran mandiri di rumah, seperti mengingatkan jam belajar serta memastikan aktivitas belajar yang telah disusun penulis dapat dilaksanakan siswa secara tertib dan disiplin. Mengingat dalam keseharian siswa kelas V selama pembelajaran tatap muka

sering berperilaku penyimpangan ringan, seperti tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah, kurang peduli dengan tanaman, tidak terbiasa menyisakan uang saku untuk ditabung, dan masih banyak lagi. Berdasarkan penyimpangan yang ditemukan sebelum masa pandemi Corona, dapat dikelompokkan ke dalam pembiasaan sikap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan pedoman aktivitas untuk mendampingi belajar mandiri sekaligus memantau aktivitas siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Pedoman aktivitas berupa buku dipilih penulis, sebagaimana penjelasan (Hasanudin et al., 2021) buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya, isi buku didapat melalui berbagai cara, misalnya dari hasil penulisan, pengamatan, aktualisasi pengalaman, atau imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Selain itu, ada pula yang mengartikan buku sebagai salah satu sumber bacaan, yang berfungsi sebagai sumber bahan ajar dalam bentuk materi cetak.

Pengembangan buku pendamping belajar mandiri sekaligus memantau belajar mandiri ini berisi 15 aktivitas yang disesuaikan dengan tema pada kurikulum 2013 pada siswa kelas V yaitu tema 7,8,9 serta dikelompokkan berdasarkan nilai-nilai moral yang termuat pada Pancasila. Buku pedoman ini diberi nama Bupanca, buku aktivitas nilai-nilai Pancasila. Bupanca digunakan sebagai media pendampingan atau pedoman sekaligus memantau aktivitas belajar mandiri oleh siswa di masa pandemi Corona ini. Selama ini belum banyak ditemukan buku aktivitas belajar bermuatan nilai-nilai Pancasila, sehingga dengan berinovasi mengembangkan buku aktivitas bermuatan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat menguatkan aktualisasi nilai moral Pancasila bagi siswa sekolah dasar.

Bagaimana Bupanca memantau aktivitas nilai-nilai pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 4 Bucu? Seberapa besar efektivitas Bupanca memantau aktivitas nilai-nilai pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 4 Bucu?

Tujuan penulisan ini menjelaskan Bupanca memantau aktivitas nilai-nilai pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 4 Bucu, mengetahui efektivitas Bupanca memantau aktivitas nilai-nilai pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 4 Bucu.

## METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini Research and Development (R&D). Research and Development (R&D) adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi produk, proses, atau inovasi baru dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, teknologi, atau keberhasilan dalam suatu bidang tertentu (Kamal, 2020). Metode ini umumnya diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, dan bisnis. Dalam penelitian Research and Development (R&D) ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE merupakan salah satu pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi materi pembelajaran atau produk-produk inovatif lainnya (Rohaeni, 2020). Singkatan ADDIE merupakan akronim dari lima tahapan dalam siklus pengembangan, yaitu Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi).

Tahap Analisis, tahap ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan akan pengembangan kompetensi sikap bermuatan nilai-nilai Pancasila yang disesuaikan dengan identifikasi masalah yang ditemukan terutama terkait ketersediaan buku panduan aktivitas bermuatan nilai-nilai Pancasila.

Tahap desain, ini penulis merancang konsep pengembangan buku aktivitas bermuatan nilai-nilai Pancasila dengan template Powerpoint. Cara pengisian Bupanca dengan menggambarkan bintang sesuai kolom jumlah bintang dengan ketentuan *Satu bintang* jika tidak melaksanakan kegiatan, *Dua bintang* jika melaksanakan dengan perintah dari orang tua, *Tiga bintang* jika melaksanakan dengan penuh kesadaran.

Tahap Pengembangan, merupakan realisasi produk pengembangan buku aktivitas bermuatan nilai-nilai Pancasila dengan sistematika yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yaitu memandu dan memantau perkembangan siswa selama pembelajaran mandiri, serta memudahkan orang tua dalam melakukan pendampingan anaknya ketika belajar di rumah.

Implementasi penggunaan buku aktivitas bermuatan nilai-nilai Pancasila ini dilakukan secara terbatas. Subjek penulisan adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Bucu dengan jumlah 6 siswa, 4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan.

Tahap Evaluasi, tahap ini merupakan proses penilaian produk yang telah berhasil dibuat. Evaluasi terhadap produk berupa tanggapan siswa terhadap penggunaan produk, selanjutnya dapat dilakukan revisi jika diperlukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Percepatan pengambilan langkah pada perubahan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran hybrid, diperlukan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Pada pelaksanaan penggunaan Bupanca yang bertujuan untuk memantau sikap siswa bermuatan nilai-nilai moral pancasila.

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan antara lain, pemberian informasi kepada orang tua dan siswa terkait aktivitas belajar yang tersusun pada jadwal pembelajaran yang telah dibuat, pemberian informasi terkait penggunaan Bupanca sebagai pemandu serta memantau aktivitas bermuatan nilai-nilai Pancasila. Apabila diketahui terdapat penurunan motivasi maka peran orang tua sangat diperlukan agar lebih optimal, pemberian informasi pada kolom tanggapan atau komentar oleh orang tua dan siswa yang harus diisi terkait aktivitas nilai-nilai Pancasila yang terdapat penggunaan Bupanca. Hal-hal yang belum jelas atau apabila mengalami kesulitan dalam penggunaan Bupanca dilakukan ketika pembelajaran.

Tahap pelaksanaan penggunaan Bupanca ini dilakukan secara mandiri dengan bimbingan orang tua sebagai sejawat penulis. Awal pelaksanaan pembelajaran mandiri menggunakan Bupanca, orang tua mengalami kesulitan karena belum terbiasa membimbing belajar. Hal ini dapat diatasi dengan persamaan persepsi atau kesepakatan antara penulis dan orang tua. Kemudahan koordinasi dengan orang tua dalam penggunaan Bupanca untuk memantau aktivitas belajar siswa dikarenakan jumlah siswa yang sedikit.

Tahap pengumpulan data, dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan Bupanca setiap akhir pekan oleh siswa selama satu semester. Analisis peningkatan aktivitas nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada Bupanca digunakan penulis untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa.

### **Pembahasan**

Sebelum menggunakan Bupanca pada pembelajaran tatap muka ditemukan penyimpangan perilaku oleh siswa kelas V SD Negeri 4 Bucu seperti siswa tidak mau sholat dhuhur berjamaah, siswa tidak menyisakan uang saku untuk menabung, siswa kurang peduli terhadap tanaman, hasil wawancara dengan orang tua diketahui siswa jarang membantu orang tua, bahkan lebih suka bermain sendiri daripada bermain dengan saudara ketika di rumah.

Hasil observasi dan data dari bupanca menunjukkan adanya peningkatan perilaku pada siswa kelas V SD Negeri 4 Bucu pada kegiatan yang terdapat pada Bupanca. Aktivitas tersebut meliputi pengamalan sila pertama yaitu melaksanakan sholat lima waktu dan membaca alquran minimal 3 surat pendek dalam Al Qur'an; aktivitas pengamalan sila kedua meliputi membantu orang tua dan menanam tanaman di pot dan merawatnya; pengamalan sila ketiga yaitu berolahraga bersama saudara atau orang tua, bermain bersama saudara atau orang tua;

pengamalan sila keempat melaksanakan jadwal kegiatan harian yang telah dibuat, sila ke-4 untuk melaksanakan hasil keputusan bersama dengan penuh tanggung jawab; pengamalan sila kelima meliputi membaca buku dan menabung minimal Rp500,00 sisa dari uang jajan.

Dalam setiap pecan grafik aktivitas setiap siswa mengalami pasang surut, namun kegiatan pendampingan dan pemantauan ini menunjukkan adanya aktivitas yang menjadikan kegiasaan dan penguatan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penulisan Setiawan (2020) bahwa pembelajaran di sekolah tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan saja, sebab masyarakat sudah memahami bahwa lembaga pendidikan memiliki nilai lebih, bukan sekadar menghasilkan ouput tapi memberikan outcomes. Adaptasi siswa terhadap budaya sekolah mampu membiasakan siswa untuk hidup mandiri, terbiasa berkomunikasi, sehingga diharapkan serangkaian tindakan yang telah mendorong kemunculan perilaku yang diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal, iklim sosio-emosional yang positif, mendorong kemunculan perilaku siswa yang diharapkan. Oleh karena itu guna membiasakan perilaku yang telah terbentuk, perlu adanya pembiasaan perilaku, dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Keberlangsungan pembiasaan pada pembelajaran proses yang dibiasakan dapat menjadi sarana untuk memberikan output dan outcomes yang maksimal.

Tabel. Persentase Efektivitas Bupanca

Kegiatan	*	**	***
Pengamalan Sila pertama	8,00	27,52	64,48
Pengamalan Sila kedua	8,26	31,98	59,76
Pengamalan sila ketiga	9,49	26,08	64,43
Pengamalan sila keempat	11,32	28,96	59,72
Pengamalan sila kelima	7,95	32,60	59,45
<b>Rata-rata</b>	<b>9,00</b>	<b>29,43</b>	<b>61,57</b>

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa pada kolom bintang tiga yang artinya siswa melaksanakan kegiatan dengan penuh kesadaran atau mandiri. Tingkat pencapaian sebesar 61,57%. Hasil konversi kategori efektivitas produk, 61,57% berkategori efektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bupanca efektif digunakan untuk memantau aktivitas nilai-nilai Pancasila.

## SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Bupanca dilakukan dengan berkolaborasi antara penulis dan orang tua. Kesulitan atau ketidakpahaman dalam memahami tugas dilakukan dengan komunikasi atau kooordinasi melalui telepon atau kunjungan ke rumah siswa, serta pada jam pembelajaran diperoleh hasil pencapaian peningkatan sebesar 61,57%. Sesuai tabel konversi tingkat/kategori keefektivan produk 61,57% berkategori efektif. Dengan demikian, Bupanca efektif digunakan untuk memantau nilai-nilai Pancasila. Pihak sekolah dan orangtua sebaiknya membiasakan mendorong kemunculan perilaku siswa yang diharapkan. keberlangsungan pembiasaan pada pembelajaran proses yang dibiasakan dapat menjadi sarana untuk memberikan output dan outcomes yang maksimal.

## REFERENSI

- Dlamini, R. (2022). Digital Equity in Schools: A Multilevel Analysis of In-Service Teachers' Technological Knowledge Competencies. *Journal of Educational Studies*, 21(2), 40–60.
- Fajrin, W. I., Jumari, J., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Digitalisasi Data Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 2 Denpasar. *Faidatuna*, 4(1),

73–90.

- Grafura, L., & Wijayanti, A. (2019). *Spirit Pedagogi di Era Disrupsi*. Laksana.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. In *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*.
- Hasanudin, C., Subyantoro, S., Zulaeha, I., & Pristiwati, R. (2021). Strategi menyusun bahan ajar inovatif berbasis mobile learning untuk pembelajaran mata kuliah keterampilan menulis di abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4(1), 343–347.
- Kahar, M. I., Cika, H., Afni, N., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 58–78.
- Kamal, M. (2020). Research and Development (R&D) tadribat/drill madrasah aliyah class x teaching materials arabic language. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4(1), 10–18.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA*, 3(2), 243–255.
- Permana, P. I., & Alia Nutrisiany Purnomo, S. T. (2021). *Pemrograman Web dan Perangkat Bergerak SMK/MAK Kelas XII*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan sistem pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan model ADDIE pada anak usia dini. *Instruksional*, 1(2), 122–130.